

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden diketahui usia responden memiliki rata-rata (*mean*) responden berusia 44,51 tahun dengan standar deviasi sebesar 7,37141 dan rentang usia 26 – 54 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA, tidak bekerja, berstatus menikah dan telah menjalani hemodialisa selama 1-5 tahun.
2. Efikasi diri pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Islam Klaten mayoritas termasuk rendah (61,1%).
3. Kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Islam Klaten mayoritas termasuk kurang patuh (44,2%).
4. Ada hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien terapi hemodialisa di RSUD Islam Klaten, dengan kekuatan korelasi antara kedua variable termasuk kuat ( $r = 0,861$ ;  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ ).

#### **B. Saran**

1. Bagi Penderita Terapi Hemodialisa  
Diharapkan dapat selalu optimis dan mampu meningkatkan efikasi diri, sehingga mampu meningkatkan kesadaran pasien untuk mematuhi anjuran dari petugas kesehatan mengenai pembatasan asupan cairan baik dengan cara memperhatikan asupan cairan, pengeluaran cairan, membatasi makanan berkuah, buah-buahan dengan kadar air tinggi, sehingga dapat mempertahankan asupan cairan dalam tubuh agar tetap seimbang dan berat badan stabil, untuk mencegah terjadinya dampak kelebihan cairan.
2. Bagi Keluarga  
Diharapkan dapat memberikan dukungan secara penuh kepada pasien sehingga dapat lebih patuh dalam menjalani diet asupan cairan dengan meningkatkan efikasi diri pasien sehingga pasien dapat lebih bersemangat dalam menjalani hidup dan dapat lebih berkualitas.

### 3. Bagi Rumah Sakit

- a. Diharapkan dapat mendorong agar para perawat yang bertugas di ruang hemodialisa dapat memotivasi dan memberikan dukungan moral kepada semua klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa untuk memberikan penguatan tentang pentingnya meyakini dan mengontrol kepatuhan dalam membatasi asupan cairan yang merupakan sebuah bentuk pencegahan untuk mengurangi masalah dan meningkatkan derajat kesehatan klien sehingga komplikasi dari penyakit gagal ginjal kronik ini dapat diminimalisir sedini mungkin.
- b. Perlu adanya program konseling yang lebih signifikan mengenai pola pembatasan cairan agar dapat memberikan pemahaman kepada pasien mengenai pentingnya pembatasan cairan. Selain konseling terhadap pasien penting juga adanya edukasi kepada pihak keluarga selaku penanggung jawab untuk mengoptimalkan pola hidup dalam hal pembatasan cairan. Dengan konseling ini dapat membantu keluarga untuk meningkatkan efikasi diri penderita.
- c. Perlu adanya langkah peningkatan pelayanan keperawatan pada pasien hemodialisis dengan menyusun dan menerapkan standar prosedur operasional *training* efikasi diri pasien untuk meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan.

### 4. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan edukasi Kesehatan melalui penyuluhan dan memotivasi pasien dan keluarga untuk dapat meningkatkan manajemen diri pasien yang menjalani hemodialisis khususnya tentang peningkatan efikasi diri sehingga dapat lebih bersemangat dalam menjalani hidup dan mampu mengontrol asupan cairan yang memberikan dampak terhadap kepatuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan penambahan jumlah sampel ataupun perluasan obyek penelitian sehingga dapat digeneralisasikan hasilnya selain itu juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik, seperti tingkat pendidikan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial,

dukunga keluarga, perubahan model terapi, pengetahuan, usia, lama menjalani hemodialisa, dan sebagainya.